

CERITA RAKYAT BERBASIS SOSIOKULTURAL: STUDI PENGENALAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR

Dya Ayu Agustiana Putri

Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
dyaayu.10034@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang semakin pesat mengakibatkan perubahan segala aspek kehidupan. Masuknya budaya asing menyebabkan penurunan minat akan budaya dan bahasa Indonesia, termasuk di sekolah. Peserta didik lebih senang menggunakan bahasa dan kebudayaan asing dalam bercerita karena lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana dalam menjaga karakteristik bangsa melalui berbagai materi pembelajaran, salah satunya adalah cerita rakyat. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas pengenalan kearifan lokal di sekolah dasar melalui cerita rakyat berbasis sosiokultural. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan menganalisa berbagai teori dan konsep yang berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan kearifan lokal dilakukan melalui materi cerita rakyat berbasis sosiokultural pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pengenalan kearifan lokal dimulai dari sekolah dasar dimana peserta didik dalam tahap operasional konkret. Peserta didik akan tertarik pada cerita rakyat yang berhubungan dengan sosial kebudayaan tempat tinggalnya. Ulasan materi mengenai cerita rakyat seperti karakter tokoh, tema, amanat, dan lain sebagainya akan mengkonstruksi pengetahuan peserta didik mengenai kearifan lokal. Pengenalan kearifan lokal sejak dini merupakan salah satu upaya dalam mempertahankan dan melestarikan karakteristik asli bangsa.

Kata kunci: Cerita Rakyat berbasis Sosiokultural; Kearifan Lokal; Peserta Didik Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat mengakibatkan perubahan di segala aspek kehidupan. Pengaruh era 5.0 yang merupakan era *society* lambat laun akan menggantikan era 4.0 yang merupakan era industri. Pengaruh tersebut akan mempengaruhi berbagai bidang kehidupan yang akan menghasilkan dampak yang sangat luas pada tatanan kehidupan masyarakat. Budaya asing yang mulai berkembang menyebabkan ketidakseimbangan tatanan sosial budaya, dimana masyarakat tidak bisa membatasi diri (*self control*) dalam menahan pengaruh kebudayaan asing yang menyebabkan rusaknya tatanan kehidupan masyarakat. Penggunaan budaya asing oleh masyarakat menyebabkan terjadinya ketimpangan nilai-nilai karakter alami kebudayaan yang menjadi identitas suatu negara.

Setiap peradaban akan mempengaruhi tata laksana pembentukan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Peningkatan pola pikir dan manajemen tatanan manusia sebagai dampak dari perubahan revolusi yang terjadi. Negara Indonesia kaya akan keberagaman budaya yang tersebar di berbagai wilayah nusantara. Setiap kebudayaan memiliki nilai luhur dan isu-isu sosial yang berbeda-beda yang menjadikan keselarasan dan keterpaduan menjadi suatu harmoni yang saling melengkapi satu sama lain. Kenampakan tata laksana kebudayaan yang beranekaragam merupakan sumber ikonik yang menjadi simbol kepribadian bangsa. Masuknya budaya asing ke Indonesia membawa perubahan tatanan kebudayaan Indonesia yang ditandai dengan mulai bergesernya keselarasan budaya, pola pikir manusia, dan kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan warisan yang secara turun-temurun menjadi nilai dasar tata laksana kehidupan masyarakat. Warisan budaya menjadi identitas adalah implikasi kebiasaan dan tingkah laku masyarakat sebagai bagian dari adaptasi terhadap alam dan lingkungan sosial di sekitarnya. Masyarakat memaknai gejala sosial yang terjadi di sekitarnya dengan kajian tersendiri sesuai lingkungan tempat tinggalnya yang biasa disebut dengan kearifan lokal yang merupakan aset kebudayaan bangsa. Bahasa yang merupakan salah satu kajian dari kebudayaan tidak bisa diremehkan kedudukannya. Bahasa merupakan warisan nenek moyang yang diwariskan secara alami melalui proses interaksi sosial. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam mempelajari kearifan lokal sehingga dapat menentukan banyak aspek kehidupan, diantaranya termasuk tindakan komunikatif yang melahirkan berbagai ilmu pengetahuan dalam keseharian.

Revolusi era yang terjadi menyebabkan pergeseran tingkah laku dan pola pikir manusia pada berbagai sektor kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang mengalami dampak besar sebagai akibat dari pergeseran peradaban. Pendidikan adalah sistem yang mencetak generasi penerus bangsa di masa depan. Generasi bangsa akan mampu merubah tatanan bangsa ke arah yang lebih baik apabila sistem pendidikan yang diterapkan mampu bertahan dari pengaruh kebudayaan asing dengan tetap menjaga nilai luhur nasional. Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dengan tujuan agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan siap memenuhi persaingan zaman yang semakin maju. Sumber daya manusia yang berkarakter akan dapat membentuk sikap dan mental yang kuat. Sistem pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membentuk karakter bangsa.

Masuknya budaya asing ke Indonesia membawa dampak tersendiri pada sektor pendidikan. Maraknya penggunaan budaya asing oleh peserta didik menyebabkan bergesernya tatanan kebudayaan Indonesia. Peserta didik lebih antusias dalam menerapkan budaya asing pada berbagai kegiatan karena penggunaannya lebih mudah dan tidak ketinggalan zaman. Nilai luhur kebudayaan Indonesia lambat laun akan tergantikan dengan kebudayaan asing yang lebih sering digunakan. Peserta didik lebih sering menggunakan bahasa asing dan mulai tertarik dalam mempelajari budaya asing agar mereka tidak ketinggalan zaman. Komunikasi dua arah yang dilakukan peserta didik arahnya sudah berubah, bercerita mengenai kebudayaan asing yang mereka kenal dan dampaknya sangat luar biasa pada pergaulan. Fenomena itu menyebabkan lunturnya karakter nasional bangsa Indonesia. Dampak yang berkepanjangan adalah hilangnya warisan budaya yang merupakan nilai luhur yang harus dipertahankan.

Pendidikan merupakan sarana dalam menyalurkan berbagai pengetahuan dan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Undang-undang tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan berbasis masyarakat merupakan pelaksanaan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pendidikan pada dasarnya bukan hanya menciptakan peserta didik yang pintar secara akademik saja, namun juga membentuk kepribadian yang berbudaya luhur yang bisa melestarikan kebudayaan luhur bangsa. Pendidikan merupakan sistem penyelenggara pembentukan manusia yang berkualitas dan memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan budaya.

Deawasa ini, semakin maraknya gaya hidup dan kepribadian yang meniru budaya asing yang masuk ke Indonesia. Di sekolah, pergeseran peradaban membawa dampak yang begitu pesat pada gejala-gejala sosial pergaulan yang ada di sekolah. Peserta didik lebih suka bercerita kelebihan kebudayaan asing dalam berkomunikasi dengan temannya. Topik cerita yang dibicarakan berupa kenampakan, gaya hidup, bahasa, dan tatanan negara lain. Kebudayaan lokal bukan topik yang sering dibicarakan lagi oleh peserta didik. Mereka menganggap bahwa kebudayaan lokal merupakan sesuatu yang kuno dan tidak sesuai lagi dengan perubahan zaman.

Masuknya budaya asing ke Indonesia menyebabkan lunturnya kebudayaan nasional. Pendidikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter anak harus bisa melestarikan nilai-nilai luhur warisan budaya salah satunya adalah dengan pengenalan kearifan lokal. Sedyawati (2006:382) menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan seluruh warisan budaya. Kearifan lokal memuat keluhuran dalam kebudayaan bangsa. Norma dan nilai yang terkandung di dalamnya merupakan tatanan perilaku yang sudah terbentuk melalui gradasi masa dan harus diakuisisi keberadaannya. Unsur, ide, implikasi pada teknologi, dan estetika merupakan unsur-unsur dalam kearifan lokal sebagai pembentuk kualitas kebudayaan.

Kearifan lokal merupakan bagian budaya yang ada pada masyarakat dan saling berkaitan dengan masyarakat itu sendiri. Mungmachon (2012:174) menggambarkan bahwa kearifan lokal adalah pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan metode kehidupan yang terwujud pada kegiatan masyarakat setempat yang digunakan sebagai metode pemecahan masalah dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Pengetahuan dasar kehidupan yang didapatkan dari pengalaman hidup sebagai bagian dari adaptasi alam dan menjadi kultur milik masyarakat tertentu merupakan hakikat dari kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan sumber dari pemikiran masyarakat setempat yang digunakan dalam mengatur pola tatanan kehidupannya demi keselarasan dan keseimbangan kehidupan. Tatanan sosial mengatur pola perilaku pada masyarakat sebagai implikasi dari kekhususan nilai suatu budaya tertentu.

Kearifan lokal merupakan pembentuk identitas suatu daerah yang mencerminkan karakter dari suatu bangsa. Mempelajari kearifan lokal merupakan suatu keharusan di tengah maraknya perkembangan zaman. Dengan mempelajari kearifan lokal, pelestarian nilai asli bangsa dapat tetap bertahan di tengah maraknya budaya asing yang mulai masuk ke Indonesia. Nilai-nilai kearifan lokal menentukan dan berperan dalam proses kemajuan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kearifan lokal mampu menyelamatkan identitas nasional agar tidak terbawa arus perkembangan zaman. Nilai-nilai dalam kearifan lokal perlu diajarkan pada sistem pendidikan dengan tujuan membekali peserta didik dalam mengenal struktur dan tatanan budaya sebagai warisan yang luhur.

Penanaman nilai-nilai kearifan lokal diaplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang memuat salah satu unsur kebudayaan Indonesia, yaitu bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia mengulas berbagai konsep, fakta, generalisasi yang berhubungan dengan unsur-unsur bahasa nasional yang digunakan dalam keseharian dan berkaitan dengan komunikasi gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, diperlukan suatu upaya dengan penanaman materi bahasa Indonesia sejak sekolah dasar. Usia peserta didik sekolah dasar dalam rentang 6-12 tahun merupakan usia yang cocok dalam pembelajaran awal materi bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sebagai sarana dalam menjaga karakteristik dan identitas nasional bangsa melalui berbagai materi pembelajaran, salah satunya adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan salah satu materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang mulai diajarkan pada sekolah dasar sebagai implikasi penerapan mata pelajaran bahasa Indonesia. Setiawan (2013:8) menjelaskan bahwa cerita rakyat merupakan suatu cerita yang berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lainnya. Cerita rakyat yang berasal dari komunitas masyarakat tertentu menjadi identitas bangsa yang berciri khas sesuai dengan kultur budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing negara.

Cerita rakyat merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar. Peserta didik memahami cerita rakyat sebagai satu bentuk kajian materi tentang kebudayaan sebagai warisan leluhur yang harus dilestarikan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1991:221) menjelaskan bahwa cerita rakyat merupakan suatu cerita yang pada dasarnya disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Cerita rakyat memuat kisah pada masa lampau yang seakan-akan pernah terjadi dan memuat nilai-nilai yang patut

diteladani. Tokoh, alur, sudut pandang, dan amanat cerita rakyat berisi pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada generasi penerus sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Indonesia merupakan negara yang luas dengan kenampakan sosial dan budaya yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Beragam cerita rakyat yang berkembang di Indonesia sesuai dengan kultur budaya yang dimiliki masing-masing wilayah. Alur cerita rakyat pada setiap daerah memiliki ciri khas dan pesan moral tersendiri yang membedakannya dengan daerah lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia mengenai cerita rakyat harus disesuaikan dengan karakteristik wilayah. Cerita rakyat yang sesuai dengan karakteristik wilayah akan membuat peserta didik menjadi penasaran dan ingin tahu tentang cerita rakyat yang berkembang di daerahnya. Dengan demikian, cerita rakyat harus berbasis sosiokultural yang menggambarkan kenampakan alam, budaya, kondisi sosial, dan lingkungan sesuai daerah masing-masing.

Negara yang berkarakter adalah pondasi dalam membentuk kepribadian yang unggul dalam menghadapi tantangan zaman. Konsep sosiokultural diaplikasikan pada pembelajaran guna untuk mengakuisisi keberagaman kenampakan daerah yang mencerminkan identitas suatu negara. Larson dan Smalleg (1972:39) menggambarkan bahwa sosiokultural sebagai tuntutan perilaku manusia dalam tatanan kehidupan. Nilai-nilai luhur dan beradab yang terkandung dalam kenampakan wilayah tertentu mencerminkan gejala sosial daerah setempat yang menjadi identitas khusus daerah. Keberagaman sosiokultural yang ada di Indonesia menjadikan negara dengan kultur sosial yang beraneka ragam. Berbagai amanat yang terkandung dalam kajian sosiokultural suatu daerah menjadikan penanaman jiwa yang utuh pada pembentukan kepribadian peserta didik di masa yang akan datang. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk membahas pengenalan kearifan lokal di sekolah dasar melalui cerita rakyat berbasis sosiokultural.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tentang kajian cerita rakyat berbasis sosiokultural sebagai studi pengenalan kearifan lokal di sekolah dasar merupakan suatu upaya yang bisa dilakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di dalam pembelajaran. Penelitian ini sebagai bagian dari aplikasi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan pemerintah sebagai suatu bentuk kajian tentang nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Guru dan peserta didik sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran akan menerapkan konsep nilai-nilai karakter pada saat pembelajaran. Cerita rakyat berbasis sosiokultural diaplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu bentuk pelestarian kebudayaan Indonesia.

Penelitian ini bersifat studi kepustakaan, yang dapat memberikan kerangka konseptual tentang konsep kajian cerita rakyat berbasis sosiokultural sebagai studi pengenalan kearifan lokal di sekolah dasar. Teori dan hasil pemikiran akan dianalisis kemudian dikembangkan menjadi sebuah kajian yang bermanfaat dan bermakna bagi pembaca. Dengan demikian, penelitian ini akan menjadi ulasan, gagasan, dan pengembangan pemikiran bagi guru dalam menerapkan sebuah pembelajaran.

Kajian cerita rakyat berbasis sosiokultural sebagai studi pengenalan kearifan lokal di sekolah dasar membahas berbagai konsep yang saling berkaitan. Pembahasan penelitian ini adalah tentang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, hakikat kearifan lokal pada pembelajaran bahasa Indonesia, cerita rakyat berbasis sosiokultural, dan pengenalan kearifan lokal melalui cerita rakyat berbasis sosiokultural di sekolah dasar sehingga dapat memberikan suatu pengetahuan baru serta dapat merangsang pemikiran guru sehingga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dalam membuat suatu bentuk inovasi pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan wadah dalam membentuk karakter bangsa sebagai penentu kemajuan suatu negara di masa depan. Pendidikan memuat proses kognitif dan pengembangan nilai-nilai kepribadian yang berkembang di masyarakat. Pergeseran polemik kehidupan yang membawa dampak pada keadaan sosial masyarakat memetakan tergerusnya nilai-nilai kebudayaan yang menjadi ciri khas daerah. Sistem pendidikan berperan dalam mengembalikan tatanan nilai yang mulai bergeser dengan tetap mempertahankan keaslian kultur budaya di tengah arus peradaban. Nilai-nilai keaslian kebudayaan tetap dipertahankan guna menjaga karakter nasional bangsa Indonesia.

Pembelajaran perlu memuat suatu pengajaran di mana pentingnya menjaga dan mempertahankan keaslian nilai-nilai kebudayaan. Kekayaan budaya yang melimpah ruah dapat dijadikan sebagai suatu tatanan nilai dalam menjaga ketahanan bangsa dan negara. Norma dan nilai yang diajarkan kepada peserta didik merupakan suatu tatanan yang berlaku di masyarakat. Peserta didik perlu mengetahui dan mengamalkan nilai dan norma yang ada agar tercipta suatu keselarasan hidup dalam bermasyarakat. Dengan demikian, akan tercipta keselarasan dan keseimbangan tatanan perilaku dalam bermasyarakat, dalam hal ini upaya dalam meyaring pengaruh budaya asing yang masuk terus dilakukan dengan melakukan pemberdayaan pada budaya Indonesia. Materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia memuat nilai-nilai luhur kearifan lokal yang terjadi di masyarakat, salah satunya pada materi cerita rakyat. Cerita rakyat bagi siswa sekolah dasar merupakan kajian yang menarik karena berhubungan dengan cerita kenampakan sosiokultural lingkungan sekitar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Peserta didik sekolah dasar adalah mereka yang menempuh pendidikan pada tingkat dasar. Beragam konsep dan teori awal diajarkan pada peserta didik di sekolah dasar guna menjembatani dalam pembelajaran konsep dan teori lanjutan. Anak pada sekolah dasar memiliki rentang usia 6-12 tahun. Kemampuan dalam menerjemahkan berbagai rangsangan yang diberikan mampu dilakukan anak pada usia sekolah dasar yang biasanya dinamakan periode intelektual. Jatmika (2005) menjelaskan bahwa peserta didik di sekolah dasar cenderung melakukan berbagai kegiatan dalam proses perkembangannya. Kemampuan kognitif bertambah pesat dan keterampilan yang dikuasai akan bertambah banyak ketika mereka naik kelas ke tingkat yang lebih tinggi. Peserta didik di sekolah dasar cenderung menyukai berbagai aktivitas bergerak yang dapat meningkatkan kompetensi mereka di segala aspek.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang membantu peserta didik menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang cerdas dan berkarakter. Pendidikan merupakan sebuah tindakan yang sudah direncanakan dan sistematis dengan tujuan mencapai tujuan bersama, yaitu penyaluran ilmu pengetahuan yang diajarkan. Bahasa Indonesia adalah salah satu warisan budaya bangsa yang berupa bahasa. Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat pemersatu dan sebagai identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga keaslian dan kelestarian bahasa Indonesia, maka upaya yang perlu dilakukan adalah melakukan pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri dalam pendidikan formal. Mata pelajaran bahasa Indonesia mulai diajarkan secara utuh pada pendidikan sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan sejak sekolah dasar. Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) menjelaskan tentang tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, yaitu untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam berbahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa sesuai dengan konteks fungsi bahasa itu sendiri sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan kemampuan dasar dalam berbahasa yang diperlukan untuk mendalami teori lanjutan.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana pembentukan sikap berbahasa yang beradab. Dengan mempelajari bahasa Indonesia, peserta didik dapat melestarikan bahasa nasional dan menghargai sastra bangsa sebagai salah satu warisan kebudayaan nenek moyang. Pelestarian dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai bentuk penanaman nilai-nilai luhur bangsa dan meningkatkan persatuan. Akhadijah (1991) menjabarkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan di sekolah dasar adalah agar peserta didik dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar serta dapat menghayati sesuai dengan kajian berbahasa dan pengalaman peserta didik di sekolah dasar. Peserta didik diharapkan akan mampu mengenal diri sendiri, budaya, lingkungan sekitar sebagai implikasi dari pembelajaran bahasa Indonesia.

Peserta didik diharapkan akan mampu membuat perbedaan antara budayanya sendiri dan budaya bangsa lain sebagai bentuk kajian pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia mendorong peserta didik agar dapat menggunakan kemampuan analitis dan kreativitas yang ada di dalam dirinya. Fungsi pengajarannya adalah sebagai sarana dalam menyalurkan berbagai bentuk aspirasi melalui proses komunikasi. Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berorientasi pada kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam segala konteks kehidupan. Berbagai pengetahuan dalam bahasa Indonesia yang memuat tentang aspek-aspek berbahasa perlu dikaji secara mendalam untuk mendapatkan pengetahuan dan konsep dalam berbahasa. Selain itu, pembelajaran keterampilan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diajarkan dalam mengapresiasi suatu karya sastra yang meliputi berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai suatu bentuk kajian berbahasa yang baik dan benar yang mulai diajarkan di sekolah dasar. Peserta didik akan belajar pengetahuan dan keterampilan berbahasa sebagai upaya pengembangan diri ke arah yang lebih baik. Kegiatan pembelajarannya diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk menunjukkan segala potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan mampu menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran dengan mengembangkan dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan dan menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan peserta didik bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dalam lingkungan sosial bermasyarakat.

Hakikat Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran mewujudkan terciptanya peserta didik yang memiliki integritas dan tingkat kognitif yang diperlukan dalam membangun bangsa dan negara. Terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memuat berbagai aspek bahasa dalam kajian pengetahuan dan keterampilan yang digunakan sebagai penunjang dalam melakukan komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia memuat berbagai macam materi mengenai aspek kehidupan manusia yang mempelajari peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Untuk mewujudkan kegiatan tersebut perlu adanya pembelajaran materi bahasa Indonesia sejak usia dini, yaitu dari sekolah dasar agar tercipta peserta didik yang menghargai karya dan budaya asli Indonesia.

Terdapat beragam proses komunikasi yang terjadi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya dalam berkomunikasi, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dewasa ini, pembelajaran bahasa Indonesia dianggap sebagai pelajaran sampingan yang membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik. Padahal mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran kunci agar bisa mempelajari mata pelajaran yang lainnya dengan menjalin keterkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya melalui penerjemahan suatu konteks bahasa. Mekanisme generalisasi dari

konsep dasar menuju ke konsep yang lebih kompleks membutuhkan bahasa dalam kajiannya. Pentingnya mata pelajaran bahasa Indonesia untuk melatih siswa dalam bertutur kata sehingga aspirasi dan pemikiran kreatif dapat tersampaikan.

Masuknya budaya asing ke Indonesia membawa dampak pada perubahan struktur budaya yang ada di Indonesia, salah satunya adalah bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia berfungsi untuk menyaring pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia dengan tetap mempertahankan jati diri bangsa melalui pelestarian bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia kaya akan warisan nenek moyang yang membentuk identitas suatu negara dan mencerminkan karakteristik bangsa. Di dalamnya terdapat unsur-unsur kebudayaan pada materi yang terdapat di dalamnya. Upaya yang bisa dilakukan dengan cara penerapan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal masyarakat daerah.

Kearifan lokal merupakan falsafah hidup sebagai perwujudan aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal dalam mengatasi berbagai masalah keseharian mereka. Wietoler dalam Akbar (2006) menjelaskan bahwa kearifan lokal masyarakat sudah ada sejak zaman dahulu yang mengatur perilaku positif manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang bersumber dari norma agama, adat-istiadat, petuah nenek moyang, dan sosial budaya setempat. Pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih bermakna bagi peserta didik apabila disesuaikan memuat nilai-nilai yang menjadi kearifan lokal budaya setempat. Melalui kajian bahasa, peserta didik akan memahami gejala-gejala lingkungan sekitarnya secara holistik dengan mengamati amanat dan pesan moral yang terkandung dalam suatu ujaran masyarakat.

Penafsiran tentang kearifan lokal dalam pembelajaran masih sangat kurang karena tantangan pembelajaran sangatlah kompleks, apalagi di tengah tantangan peradaban yang semakin berkembang. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi dasar nilai, budi pekerti, moral, pengembangan watak yang memberikan arah pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh peserta didik. Proses pembelajaran bahasa Indonesia didasarkan pada kajian psikologis dan kognitif yang mencakup seluruh potensi peserta didik dalam konteks jalinan yang terjadi pada masyarakat. Aspek kearifan lokal pada mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup sastra lisan dan tulis. Kearifan lokal dapat bersumber pada perspektif historis tradisi lisan yang menggambarkan masa lalu dan asal usul suatu komunitas masyarakat. Dalam konteks sosial budaya, sastra lisan merupakan dasar pembelajaran bahasa sebelum masyarakat mengenal tulisan. Berbagai amanat dan pesan moral disampaikan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi lainnya melalui tutur ucapan. Hal ini merupakan suatu upaya dalam melestarikan bahasa Indonesia.

Cerita Rakyat berbasis Sosikultural pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia perlu disesuaikan dengan kehidupan sosiokultural yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuannya dan dapat menerapkannya. Materi pelajaran bahasa Indonesia dikemas dalam berbagai kegiatan yang memuat kekhususan sosial dan budaya setempat sebagai ikon identitas wilayah tertentu. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis sosiokultural menjadikan proses belajar lebih menyenangkan karena suasana dan lingkungan belajar lebih dekat dengan karakteristik siswa. Pengaplikasian sosiokultural pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan melalui pembelajaran sastra. Sastra merupakan materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang sering dijadikan topik ketika peserta didik berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Sastra anak di sekolah dasar dapat berupa sastra cetak maupun verbal. Sastra lisan dikenal sebagai *folklore*, yaitu cerita rakyat yang telah menjadi tradisi, berkembang, dan dipertahankan oleh masyarakat.

Cerita rakyat adalah aspek materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus diajarkan pada peserta didik. Stanton (2007:36) menjelaskan bahwa cerita rakyat pada

dasarnya digunakan oleh suatu kaum untuk menentukan perilaku, norma, dan nilai, tetapi ini dibentuk berdasarkan proses peralihan budaya pada metode yang lain. Cerita rakyat merupakan suatu bentuk kajian penyampaian informasi yang mengandung pesan moral untuk disampaikan kepada generasi penerus. Cerita rakyat sebagai sastra lama memiliki nilai-nilai akurasi budaya yang tinggi yang perlu dilestarikan dan dikembangkan keluhurannya oleh generasi penerus berikutnya. Pengenalan dan pengaplikasian cerita rakyat, salah satunya melalui pembelajaran cerita rakyat berbasis sosiokultural di sekolah.

Implementasi sosiokultural pada cerita rakyat bertujuan agar peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mempelajarinya karena terdapat adanya keterkaitan dengan lingkungan sosial budaya setempat. Peserta didik diharapkan bisa melestarikan keunikan dan karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam bentuk sajian cerita rakyat berbasis sosiokultural tempat tinggal mereka. Cerita rakyat berbasis sosiokultural memuat tingkah laku seseorang dalam kelompok dan meletakkan posisi dirinya dalam kaitannya dengan masyarakat. Mustadi (2011) menjelaskan bahwa keragaman sosiokultural yang ada pada setiap daerah dapat menjadi solusi pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan sosiokultural setempat sesuai dengan tingkat keunggulan sosial kebudayaan daerah tersebut dalam mengantisipasi, menanggulangi, dan mencegah dekadensi moral dan karakter anak bangsa. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kepribadiannya sebagai manusia yang beradab dan bermartabat.

Sekolah dasar adalah tempat di mana asal mula suatu konsep dibangun dan dikembangkan lebih lanjut. Peserta didik sebagai tonggak keberhasilan negara dipersiapkan dalam memajukan dan melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia sebagai generasi masa depan yang unggul dan berkualitas. Bertolak dari hal ini, pengenalan kebudayaan setempat lebih penting untuk diterapkan dan diajarkan pada siswa sebelum mempelajari beraneka ragam jenis kebudayaan sosial daerah lain yang jumlahnya sangat banyak di Indonesia. Cerita rakyat berbasis sosiokultural menjadikan peserta didik lebih dekat dan mengenal daerah kelahirannya sehingga bisa mengambil intisari dan nilai-nilai yang ada pada daerah tersebut. Peserta didik dapat menggali cerita rakyat berbasis sosiokultural tempat tinggal mereka dari berbagai sumber, misalnya teman sebaya dan guru ataupun masyarakat sekitar sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keberagaman kejadian-kejadian yang telah terjadi di daerah tersebut pada masa lampau.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar merupakan sarana dalam mengembangkan berbagai aspek yang termuat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Materi cerita rakyat memuat berbagai kajian kebahasaan cerita rakyat. Di dalamnya terdapat tema, tokoh, latar, amanat, sudut pandang yang merupakan unsur dari cerita rakyat. Konsep sosiokultural berbasis lingkungan sekitar diaplikasikan pada cerita rakyat sehingga peserta didik mampu memahami unsur-unsur cerita rakyat yang ada berkaitan dengan gejala sosial daerah setempat. Dengan demikian, materi pembelajaran cerita rakyat dikemas dalam kajian sosiokultural budaya setempat yang dapat digunakan oleh peserta didik sebagai topik dalam berkomunikasi dalam pergaulan. Hal ini merupakan salah satu bentuk pelestarian bahasa Indonesia agar tidak hilang terbawa arus peradaban dunia.

Cerita Rakyat berbasis Sosiokultural sebagai Sarana Memperkenalkan Kearifan Lokal di Sekolah Dasar

Sastra lisan adalah salah satu warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun demi terciptanya suatu kajian ulang kejadian yang pernah terjadi di masyarakat. Bentuk sastra lisan sangat bervariasi, misalnya puisi, dongeng, mitos, legenda, dan lain sebagainya. Sastra lisan digunakan sebagai pembentuk kepribadian dan identitas suatu daerah karena di dalamnya memuat kearifan lokal daerah tersebut. Cerita rakyat merupakan sastra lisan yang berasal dari komunitas dan berkembang menjadi suatu kajian untuk dipelajari dan diimplementasikan. Cerita rakyat memuat nilai-nilai positif yang menjadi tuntunan dalam

bertindak dan bertingkah laku. Keberagaman cerita rakyat memunculkan ragam kearifan lokal sebagai upaya dalam melestarikan kebudayaan nasional Indonesia. Cerita rakyat merupakan cermin daerah setempat dan berpotensi dalam menggali dan mengenali kebudayaan lokal. Unsur kebahasaan ini digunakan sebagai salah satu sumber dan kajian dalam berkomunikasi untuk meningkatkan kualitas dan memuliakan kehidupan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar digunakan sebagai sarana dalam mengoptimalkan keterampilan peserta didik dalam berbahasa. Megasari (2016) menjelaskan bahwa modul cerita rakyat berbasis sosiokultural mampu meningkatkan keingintahuan peserta didik akan kenampakan daerah tempat tinggalnya. Cerita rakyat berbasis sosiokultural memuat tradisi, adat-istiadat, dan pengalaman-pengalaman yang terjadi di masa lampau sebagai bentuk apresiasi kearifan lokal. Gambaran perilaku masyarakat setempat pada cerita rakyat sarat akan muatan lokal dan nilai-nilai luhur sosiokultural daerah setempat. Kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam perlu dimaknai dengan studi tentang kenampakan wilayah yang membuat gejala sosial dan kebudayaan yang ada di dalamnya. Cerita rakyat yang merupakan salah satu budaya Indonesia harus tetap dijaga keasliannya sebagai pembelajaran budaya dan nilai-nilai kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan salah satu bentuk warisan budaya. Perubahan kebudayaan membentuk suatu fenomena perjalanan sejarah yang mampu mengadaptasi kebudayaan asing tanpa kehilangan jati dirinya. Unsur cerita rakyat yang termuat seperti amanat dan pesan moral yang ada di dalamnya mencerminkan identitas sosiokultural tertentu sebagai bahan kajian dalam menata kehidupan masyarakat di masa yang akan datang. Setiap cerita rakyat pada wilayah tertentu memiliki nilai dan implikasi yang berbeda-beda dalam pengkajiannya. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh bahasa, kebudayaan, gaya hidup, lingkungan sosial masyarakat yang berbeda-beda sesuai dengan daerahnya. Kearifan lokal yang bersumber pada norma yang berlaku untuk membentuk suatu keselarasan hidup ditunjukkan melalui berbagai kegiatan dan ketidaksesuaian yang pernah terjadi di masa lampau. Sebagai implikasinya, tatanan baru akan terbentuk yang merupakan sebuah pembaharuan dari kekeliruan tata laksana perilaku di masa lampau.

Pada cerita rakyat berbasis sosiokultural, kita dapat melihat konsep multikulturalisme. Multikulturalisme merupakan kenampakan cerita rakyat yang tersebar di Indonesia sebagai bentuk dari kekayaan kebudayaan Indonesia. Cerita rakyat identik dengan budaya dan bahasa daerah yang bersangkutan dan tentunya akan dapat terwujud nasionalisme sebagai perwujudan keanekaragaman budaya sebagai berkat bangsa. Kebudayaan nasional memberikan kesempatan kepada budaya daerah untuk berkembang dan melestarikan kajian sosiokultural mereka sesuai dengan karakteristik lingkungan sosial budaya setempat. Keanekaragaman cerita rakyat pada daerah tertentu juga menambah wawasan sosiokultural sebagai pembentuk kearifan lokal. Kearifan lokal dimaknai dengan sebuah proses dalam menggali potensi yang dimiliki suatu daerah tertentu, termasuk kajian humaniora dan etnografi lingkungan setempat. Dengan demikian, kearifan lokal merupakan implikasi dari penggalan potensi lokal pada suatu daerah.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat proses dalam melestarikan kearifan lokal, salah satunya melalui materi cerita rakyat yang diajarkan kepada peserta didik. Yetti (2011) menjelaskan bahwa cerita rakyat mengandung nilai moral dan nilai-nilai lainnya yang dapat dilestarikan sebagai salah satu kebudayaan bangsa Indonesia. Guru menggali pengalaman dan pengetahuan awal peserta didik tentang kajian sosiokultural yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Peserta didik menceritakan kejadian-kejadian yang pernah terjadi di wilayah tempat tinggalnya melalui sastra lisan yang berbentuk cerita rakyat. Setiap peserta didik memiliki karakter dan sudut pandang yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya sehingga pembelajaran bahasa Indonesia memandang keanekaragaman yang terjadi merupakan suatu bentuk kearifan lokal yang ada dalam masyarakat.

Proses integrasi cerita rakyat berbasis sosiokultural ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter yang berupa kearifan lokal sebagai bagian dalam upaya mempertahankan kebudayaan asli bangsa Indonesia agar tidak terbawa arus perubahan zaman. Proses pengaplikasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik merupakan proses pembekalan pendidikan karakter yang akan digunakan untuk menjawab setiap persoalan dan berbagai macam tantangan yang ada pada masyarakat. Kegiatan pembelajaran selain menjadikan peserta didik menguasai materi yang diajarkan juga disusun untuk membentuk kepribadian dalam mengaplikasikan nilai-nilai dalam berperilaku.

Upaya yang dilakukan seorang guru adalah dengan mencari sumber-sumber cerita rakyat berbasis sosiokultural daerah setempat yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Guru menceritakan salah satu cerita rakyat berbasis sosiokultural setempat kepada peserta didik yang merupakan kejadian yang paling populer yang pernah terjadi di masa lampau sebagai warisan kebudayaan daerah itu. Cerita rakyat yang berkembang pada daerah setempat merupakan suatu kejadian penting dan bernilai sejarah sehingga keberadaannya selalu diakui dan diwariskan secara turun-temurun untuk dapat dipetik sebagai pelajaran hidup yang akan digunakan sebagai panduan untuk tata laksana perilaku di masa yang akan datang. Guru memberi contoh kepada peserta didik salah satu cerita rakyat berbasis sosiokultural daerah tersebut dengan gaya bahasa dan karakteristik yang disesuaikan dengan latar cerita rakyat.

Pengenalan kearifan lokal kepada peserta didik dimaknai sebagai suatu upaya dalam mempertahankan eksistensi kebudayaan lokal sebagai dasar dalam membentuk kebudayaan nasional. Hidayati (2016:40) menjelaskan bahwa kearifan lokal sebagai modal masyarakat untuk menciptakan nilai sosiokultural yang luhur dan seimbang. Sosiokultural merupakan kenampakan suatu wilayah berdasarkan keadaan sosial budaya asli terhadap daerah di sekelilingnya. Sehingga akan terciptanya suasana belajar sesuai dengan karakteristik sosiokultural lingkungan setempat. Setelah guru memberikan salah satu contoh cerita rakyat berbasis sosiokultural daerah setempat, peserta didik dapat menggali cerita rakyat yang lainnya yang ada pada daerah tersebut. Setiap peserta didik tentunya akan memiliki cerita rakyat yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan tingkat pergaulan dan komunikasi yang dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Keanekaragaman cerita rakyat yang disajikan dapat menambah wawasan peserta didik tentang keanekaragaman warisan budaya nasional yang berupa sastra lisan yang diwariskan secara turun-temurun mengenai kondisi dan gejala sosial kebudayaan yang terjadi pada daerah tersebut sebagai pembentuk identitas kenampakan wilayah serta sebagai upaya dalam pengenalan kearifan lokal pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kearifan lokal memuat keteladanan dan kebijaksanaan kehidupan. Pentingnya pembelajaran tentang kearifan lokal di sekolah merupakan bagian dari upaya mempertahankan kebudayaan nasional sebagai warisan bangsa. Cerita rakyat berbasis sosiokultural mampu memperkenalkan kearifan lokal kepada peserta didik karena di dalamnya memuat nilai-nilai yang menjadi konsep kajian dasar dalam bertindak dan berperilaku dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Penggalian potensi yang dimiliki suatu daerah tertentu menjadikan daerah tersebut muncul sebagai daerah yang kaya akan warisan budaya yang di dalamnya terdapat berbagai pedoman hidup yang dapat dijadikan aturan dalam berperilaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana mempertahankan kearifan lokal merupakan kajian kebudayaan nasional melalui cerita rakyat berbasis sosiokultural. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami dan kemudian menerapkan pola pikir yang termuat pada cerita rakyat berbasis sosiokultural karena sesuai dengan karakteristik pribadi mereka sebagai salah satu bentuk kajian pengenalan kearifan lokal melalui sistem pendidikan.

SIMPULAN

Perubahan zaman diiringi dengan kemajuan peradaban manusia. Masuknya kebudayaan asing ke Indonesia membuat perubahan pada fungsi dan tata laksana budaya bangsa. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memuat proses dalam melestarikan kearifan lokal, salah satunya melalui materi cerita rakyat yang diajarkan kepada peserta didik. Upaya yang dilakukan seorang guru adalah dengan mencari sumber-sumber cerita rakyat berbasis sosiokultural daerah setempat yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bersifat studi kepustakaan, yang dapat memberikan kerangka konseptual tentang konsep kajian cerita rakyat berbasis sosiokultural sebagai studi pengenalan kearifan lokal di sekolah dasar. Teori dan hasil pemikiran akan dianalisis kemudian dikembangkan menjadi sebuah kajian yang bermanfaat dan bermakna bagi pembaca. Implementasi dilakukan dengan upaya guru dalam mencari berbagai cerita rakyat berbasis sosiokultural dari berbagai sumber disesuaikan dengan kondisi kebudayaan dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami dan kemudian menerapkan pola pikir yang termuat pada cerita rakyat berbasis sosiokultural karena sesuai dengan karakteristik pribadi mereka sebagai salah satu bentuk kajian pengenalan kearifan lokal melalui sistem pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. (2006). *Pengembangan Kurikulum IPS*. Malang: Pascasarjana Universitas Kanjuruhan.
- Alkhadiyah, S. (1991). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Danandjaja, James. (2007). *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan Iain- lain*. Jakarta: Grafiti.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edy Sedyawati. (2006). *Budaya Indonesia (Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayati, D. (2016). *Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Air*. Jurnal Kependudukan Indonesia, 11 (1), 39-48.
- Jatmika H. (2005). *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.
- Larson, Donald N. And Smalley, William A. (1972). *Becoming Bilingual: A Guide to Language Learning*. New Canaan, C.N: Practical Anthropology.
- Megasari. (2016). *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sosiokultural dalam Peningkatan Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Wonosari I Gunungkidul*. S2 thesis, UNY.
- Mungmachon, M. R. *Knowledge and Local Wisdom: Community Treasure. International Journal of Humanities and Social Science*. Volume 13, No.2, 2012: 174-181.
- Mustadi, A. (2011). Pendidikan karakter berwawasan sosiokultural (Sociocultural based character education) di Sekolah Dasar, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Dinamika Pendidikan: Majalah ilmu pendidikan, FIP UNY, (18)*, 1-15.
- Stanton. Robert. (2007). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Nomor 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Yetti, E. (2011). Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Nusantara: Upaya Melestarikan Budaya Bangsa. *Mabasan, 5(2)*.